



**PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI
SISWA KELAS VIIA SMPK SANTA MARIA ASSUMPTA KUPANG**

Erna Marwidia Nenohai¹, Karus M. Margareta², Narantoputrayadi Makan Malay³

Email: ernanenohai231@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nusa Cendana

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to read comprehension of descriptive texts of class VII A students by applying the SQ3R Methode (Survey, Question, Read, Recite and Reviuw). The type of research used is classroom action research with the following stages, planning, implementation, observation, testing and reflection by taking the research location at SMPK Santa Maria Assumpta Kupang. The subjects in this study were 28 class VII A students. Data collection was carried out using observation and test techniques. The data were processed and analyzed further using quantitative descriptive. The Result of this study indicate that the application of the SQ3R Methode can improve the ability to read comprehension of descriptive texts of students where in cycle I the completeness obtained was 43% or 12% students who achieved completeness while those those who had not achieved the completeness criteria werw 57% with a total of 16 students. In addition, there was an increase in the average value of student test results from 65 in cycle II to 81 in cycle II. Thus, the application of the SQ3R Methode (Survey, Question, Read, Recite and Reviuw), has been proven to improve the reading comprehension ablitiy of descriptive texts of class VII A students. This is proven by the increasing student learning outcomes from cycle I to cycle II after the teacher applied the SQ3R Methode.

Keywords: SQ3R Methode, Reading Comprehension, Descriptive Text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII A dengan menerapkan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Reviuw*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut; perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi dengan mengambil lokasi penelitian di SMPK Santa Maria Assumpta Kupang. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Data yang diolah dan dianalisis lebih lanjut menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi siswa dimana pada siklus I ketuntasan yang diperoleh yakni 43% atau siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan sebanyak 57% dengan jumlah siswa 16 orang. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil tes siswa dari 68 pada siklus I menjadi 81 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Reviuw*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII A. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II setelah guru menerapkan Metode SQ3R.

Kata Kunci: Metode SQ3R, Membaca Pemahaman, Teks Deskripsi



Pendahuluan

Sekarang ini kita berada pada era globalisasi yang menuntut kita harus mampu menguasai berbagai macam keterampilan, salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan membaca, karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut kita harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Apalagi dalam masyarakat yang berteknologi moderen seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi. Karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan. Oleh sebab itu, Sudiana 2007 dalam Pujana dkk 2014 (dalam Apriliani dkk 2019) mengatakan bahwa dalam kehidupan moderen. Keterampilan membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan.

Berdasarkan uraian tersebut dalam proses pembelajaran siswa juga dituntut untuk mampu menguasai keterampilan membaca khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Nurjaiman (dalam Dewi dkk 2021) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keteampilan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca termasuk keterampilan kelompok produktif. Menyimak termasuk keterampilan responentif karena keterampilan ini termasuk keterampilan memahami tuturan orang lain. Demikian juga keterampilan membaca yang bersifat memahami tulisan orang lain. Berbicara termasuk keterampilan produktif karena berbicara selalu menghasilkan suatu produk berbicara yaitu tuturan.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan membaca. Karena dengan membaca siswa dapat secara aktif mengembangkan dirinya dalam mencari informasi dan menambah wawasan sehingga pengetahuan siswa semakin luas. Siswa tidak hanya diwajibkan untuk mampu membaca saja, akan tetapi siswa juga harus terampil dalam membaca agar dapat memahami suatu bahan bacaan dalam teks. Membaca juga diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk beroleh pemahaman atas bacaan tersebut. Membaca jenis ini dapat dikatakan sebagai membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa dan guru SMPK Santa Maria Assumpta Kupang. Mengatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas VII A cukup baik. Namun, dalam hal membaca pemahaman masih rendah, contohnya dalam menentukan gagasan utama siswa sering kali tidak dapat menentukannya dalam sebuah teks bacaan. karena kurangnya minat membaca siswa, sehingga tidak ada kebermaknaan yang berarti ketika proses membaca. Permasalahan lain yang terjadi juga ialah kebanyakan siswa kurang memahami atas apa yang mereka baca karena guru belum menggunakan metode pembelajaran khusus dalam pembelajaran membaca. Guru hanya



menugaskan siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD Saja. Maka dari itu untuk menumbuhkan minat membaca siswa yang tepat dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa dalam suatu teks bacaan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Reviuw*).

Metode pembelajaran SQ3R adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) karena siswa di tuntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII A SMPK Santa Maria Assumpta Kupang selama ini belum melakukan tahapan *Survey, Question, Recite dan Reviuw*. Siswa hanya melakukan tahap *Read* saja. Oleh karena itu peneliti menetapkan metode SQ3R sebagai pilihan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPK Santa Maria Assumpta Kupang”

Teori

1. Pengertian Membaca

Pada hakikatnya, membaca merupakan proses memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pengenalan makna sesuai dengan konteksnya merupakan syarat awal yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat pada bahan bacaan. Menurut KKBI, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

2. Jenis-Jenis Membaca

Yant Mulianto (dalam Muhtar) menjelaskan jenis membaca yang harus dikuasai dan dikembangkan khusus dalam bidang akademik yaitu; Membaca intensif, membaca kritis, membaca cepat, membaca apresiatif estetis dan membaca teknik.

3. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (dalam Prastiwi 2017) membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksudkan adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan (*litteral standars*), resensi kritis (*critical reviuw*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*). Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara efektif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman yaitu; (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang



akan dibaca dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

4. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan membaca. Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi bacaan secara baik yang tersurat dan tersirat sehingga membentuk pemahaman yang lebih dalam. Tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson dalam Tarigan (2008) (dalam Pratiwi 2017) adalah; 1) membaca untuk penemuan, 2) membaca untuk mengetahui topik, 3) membaca untuk menemukan setiap bagian, 4) membaca untuk menyimpulkan, 5) membaca untuk mengelompokkan, 6) membaca sebagai menilai, 7) membaca untuk memperbandingkan. Adapun pendapat dari Sim, B. Laufer dan Dvorkin (1982) (dalam Khuzaimatun) berkaitan dengan tujuan membaca dapat dideskripsikan yaitu untuk; 1) membedakan materi yang tidak penting dengan materi yang penting, 2) membedakan informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan, 3) mendukung suatu pernyataan maupun menolak pernyataan, 4) mendapatkan ide berdasarkan penjelasan dan contoh, 5) mengenali implikasi, 6) memahami hubungan antar kalimat, 7) menyimak argument, 8) membuat prediksi.

1) Teknik Membaca Pemahaman

Teknik yang perlu dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan. Untuk menemukan informasi fokus secara keseluruhan.

- a. Membaca pilihan, yaitu pembaca memilih bahan bacaan atau bagian bacaan yang dianggap relevan atau bersifat informatif fokus yang ditentukannya.
- b. Baca lompat, yaitu pembaca dalam menemukan bagian bacaan yang relevan melampaui atau melompat bagian-bagian lainnya.
- c. Baca cepat, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan.
- d. Membaca tepat, yaitu membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan berisi informasi fokus yang telah ditentukan dan tersusunnya bagian tersebut dengan teliti sehingga informasi fokus tersebut ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

2) Pengertian Teks Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin, yaitu *describere* yang berarti menulis tentang, membeberkan (menguraikan), melukiskan sesuatu hal. Deskripsi adalah salah satu bentuk tulisan yang berisi gambaran-gambaran mengenai suatu kejadian dengan maksud untuk menceritakan daya imajinasi yang dialami oleh pengarang.



Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena secara faktual dan akurat menggunakan data numerik atau angka. hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau angka-angka statistik lainnya untuk memberikan gambaran yang terukur mengenai fenomena tersebut. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap pada masing-masing siklus sesuai dengan model Mac Taggarat (1998) yaitu: 1) Tahapan Perencanaan, 2) Tahapan Pelaksanaan, 3) Tahapan Observasi, 4) Tahapan Refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII A Smpk Santa Maria Assumpta Kupang dengan menerapkan Metode SQ3R, yang diadakan pada semester genap 2025/2026 penelitian I ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas VII A. Pelaksanaan tindakan dimulai pada tanggal 30 -31 Juni 2025. Berikut adalah data hasil yang telah didapat selama penelitian.

1. Penerapan Siklus 1 Metode SQ3R

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu 30 Juli 2025 di SMPK Santa Maria Assumpta Kupang. Pada penelitian siklus 1 ini dilakukan secara prosedural dari perencanaan, pelaksanaan, observasi /tes dan refleksi

a. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan (terlampir). Hasil observasi guru pada siklus 1 dapat dilihat pada Table 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I Oleh Observer 1 dan Observer 2

	Skor		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah Skor	10	9	
Nilai	100	90	95
Kriteria	A	B	A



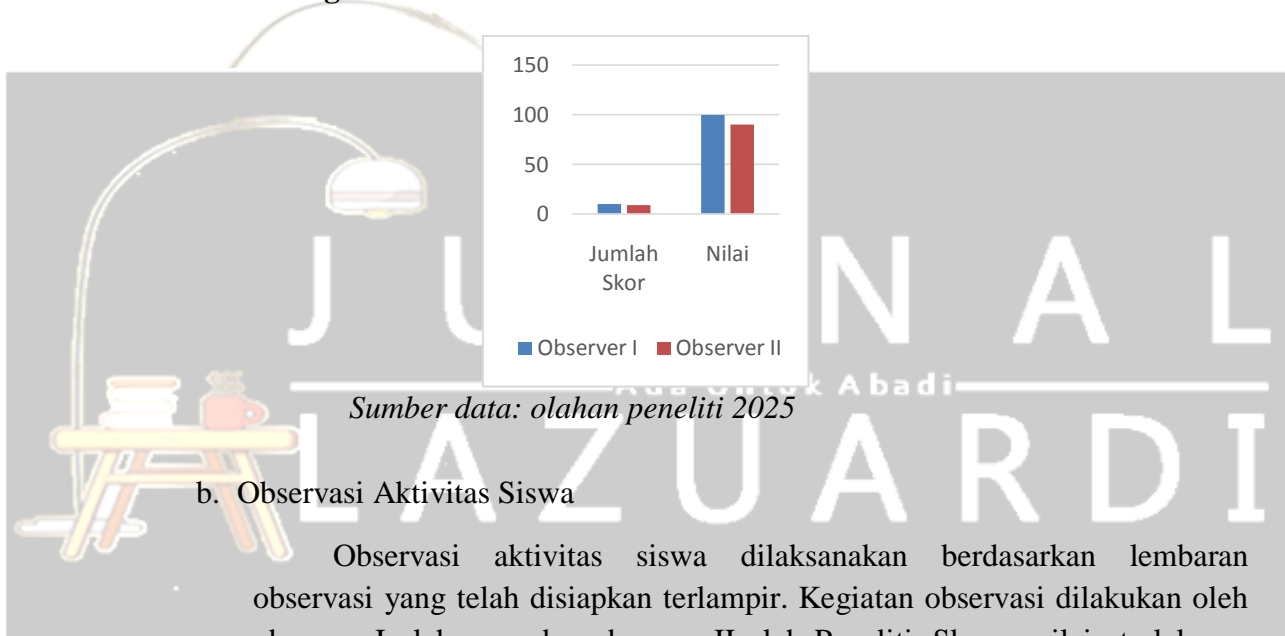
Sumber data: olahan peneliti, 2025

Untuk menghitung nilai dari jumlah skor yang diperoleh digunakan rumus:

$$N = \frac{\sum \text{Jumlah yang terlaksana}}{\sum \text{tindakan yang harus terlaksana}} \times 100$$

Berdasarkan data Table 1 di atas dari hasil observasi guru oleh observer 1 dengan skor 10 dengan jumlah 100 dan mendapatkan kriteria Sangat Baik (A) sedangkan untuk observer yang diamati oleh observer 2 mendapatkan skor 9 dengan jumlah nilai 90 dan mendapatkan kriteria Baik (B). Untuk lebih jelas dilihat pada Diagram 1 di bawah ini.

Diagram 1 Hasil Observasi Guru Siklus I Oleh Observer I dan II



Sumber data: olahan peneliti 2025

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan terlampir. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer I oleh guru dan observer II oleh Peneliti. Skor penilaian terlaksana dan tidak terlaksana. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Table 2 berikut;

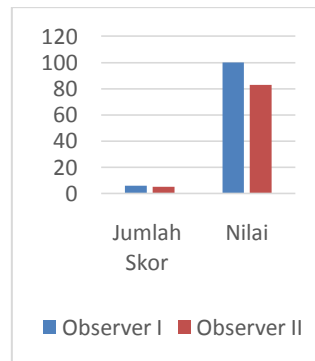
Table 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I oleh Observer I dan Observer II

	Skor		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah Skor	5	4	
Nilai	100	80	80
Kriteria	A	C	C

Sumber data: olahan peneliti, 2025



Diagram 2 Hasil Observasi Siswa Siklus II oleh Observer I dan II



Sumber data: olahan peneliti 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dan Diagram 4.2 penilaian lembaran observasi aktivitas siswa pada pembelajaran silus I yang diamati oleh observer I dengan jumlah skor 5 dengan nilai 100 dan mendapatkan kriteria Sangat Baik (A) dan penilain observer II jumlah skor 4 dengan nilai 80 dan mendapatkan kriteria cukup (C).

Hasil observasi siswa di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I belum mencapai indikator yakni (A). Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan pada siklu II.

TABEL 3 HASIL TES SIKLUS I KELAS VII A SMPK SANTA MARIA ASSUMPTA KUPANG.

Kode Peserta Didik	Jumlah Skor yang Diperoleh	Nilai	Keterangan
AYNL	4	40	Tidak Tuntas
AR	6	60	Tidak Tuntas
KSG	6	60	Tidak Tuntas
JN	6	60	Tidak tuntas
RPK	5	50	TidakTuntas
LLT	3	30	Tidak tuntas
SGC	7	70	Tidak tuntas
AL	7	70	Tidak tuntas
DBH	8	80	Tuntas
HNT	8	80	Tuntas
MBIG	9	90	Tuntas
MMIBT	8	80	Tuntas
CGUE	9	90	Tuntas
ACB	9	90	Tuntas
PJJK	7	70	Tindak Tuntas
DCIV	7	70	Tidak Tuntas
CFLM	6	60	Tidak Tuntas



VS	6	60	Tidak Tuntas
QNWB	4	40	Tidak Tuntas
MENK	9	90	Tuntas
DRB	9	90	Tuntas
TCM	8	80	Tuntas
RY	10	100	Tuntas
BBADC	9	90	Tuntas
HN	9	90	Tuntas
DEW	5	50	Tidak Tuntas
BCGN	4	40	Tidak Tuntas
CU	3	30	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1.910	
Rata-Rata		68	(Kurang D)
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		12	
Peresentase Ketuntasan		43%	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		16	
Peresentase Ketidaktuntasan		57%	

Sumber data: olahan peneliti, 2025

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{\sum 1.910}{\sum 28}$$

$$X = 68$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{\sum 12}{\sum 28} \times 100$$

$$P = 43\%$$

Dapat dijelaskan bahwa hasil tes atau evaluasi siklus I masih jauh dari kriteria atau belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, dimana jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase ketuntasan 43% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan 57% dengan rata-rata keseluruhan 68% sehingga perlu perbaikan pada siklus II.



2. Penerapan Metode SQ3R Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 Juli 2025, dalam penelitian siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang tidak terlaksana pada siklus I.

a. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan (terlampir). Hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

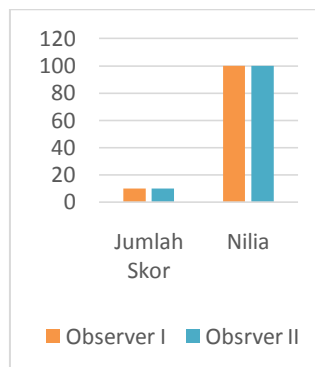
Tabel 5 Hasil Observasi Guru Siklus II Oleh Observer I dan Observer II

	Skor		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
Jumlah Skor	10	10	100
Nilai	100	100	100
Kriteria	A	A	A

Sumber data: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan data Tabel 5 di atas hasil observasi guru oleh yang dilakukan oleh observer I mendapatkan jumlah skor 10 dengan memperoleh nilai 100 dan mendapatkan kriteria sangat baik (A). sedangkan untuk observer guru yang diamati oleh teman sendiri observer II memperoleh jumlah skor 10 dengan memperoleh nilai 10 dan mendapatkan kriteria ketuntasan sangat baik (A). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 3 di bawah ini.

Diagram 3 Hasil Observasi Guru Siklus II oleh Observer 1 dan 2





Sumber data: Olahan Peneliti, 2025

b. Observasi Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan berdasarkan pada lembaran observasi yang telah disiapkan (terlampir), observer I oleh guru mata pelajaran dan observer II oleh peneliti. Hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

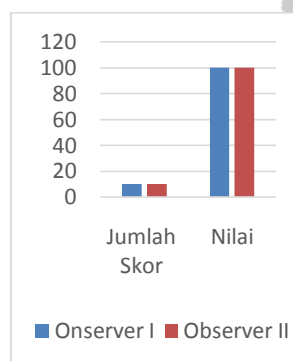
Tabel 6 Hasil Observasi Siswa Silus II Oleh Observer I dan II

	Skor		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
Jumlah Nilai	5	5	
Skor	100	100	100
Kriteria	A	A	A

Sumber data: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 6 dan Diagram 4 hasil observasi siswa yang diamati oleh observer I mendapatkan jumlah skor 5 dengan nilai 100 dan termasuk dalam kriteria sangar baik (A) sedangkan observer II mendapatkan jumlah skor 10 dengan memperoleh nilai 100 dan masuk dalam kriteria ketuntasan sangat baik (A). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 4 di bawah ini.

Diagram 4.4 Hasil Observasi Siswa Oleh Observer I dan II



Sumber data: Olahan Peneliti, 2025



c. Hasil dan Tes

Pada hasil dan tes siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan sehingga diharapkan dengan adanya tes pada siklus II dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Setelah dilakukan tes maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini

Kode Peserta Didik	Jumlah Skor yang Diperoleh	Nilai	Keterangan
AYNL	8	80	Tuntas
AR	8	80	Tuntas
KSG	9	90	Tuntas
JN	7	70	Tidak tuntas
RPK	8	80	Tuntas
LLT	7	70	Tidak Tuntas
SGC	8	80	Tuntas
AL	7	70	Tidak tuntas
DBH	8	80	Tuntas
HNT	8	80	Tuntas
MBIG	9	90	Tuntas
MMIBT	8	80	Tuntas
CGUE	9	90	Tuntas
ACB	9	90	Tuntas
PJKK	8	80	Tuntas
DCIV	9	90	Tuntas
CFLM	8	80	Tuntas
VS	8	80	Tuntas
QNWB	8	80	Tuntas
MENK	9	90	Tuntas
DRB	9	90	Tuntas
TCM	9	90	Tuntas
RY	10	100	Tuntas
BBADC	9	90	Tuntas
HN	9	90	Tuntas
DEP	7	70	Tidak Tuntas
BCGN	7	70	Tidak Tuntas
CU	8	80	Tuntas
Jumlah Nilai		2.270	
Rata-Rata		81	(Cukup C)
Jumlas Peserta Didik Yang Tuntas		23	



T	Peresentase Ketuntasan	82%	
	Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	5	
A	Peresentase Ketidaktuntasan	18%	
<i>Sumber data olahan penelitian 2025</i>			

B

EL 7 HASIL TES SISWA SIKLUS II KELAS VII A SMPK SANTA

MARIA ASSUMPTA KUPANG.

Berdasarkan data pada Tabel 7 ditemukan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase ketuntasan 82% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75 yang artinya telah mencapai indikator keberhasilan dengan rata-rata 81 dengan kriteria cukup (C).

3. Perbandingan Nilai Penerapan Metode SQ3R Siklus I dan II

1. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peningkatan aktivitas guru pada penerapan Metode SQ3R pada siklus I dengan skor perolehan rata-rata 90 dan masuk dalam kriteria ketuntasan baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh skor perolehan 100 dan mendapatkan kriteria sangat baik (A). Maka, terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Untuk memperjelasnya disajikan dalam bentuk Tabel 8 dan Diagram 5 dibawah ini.

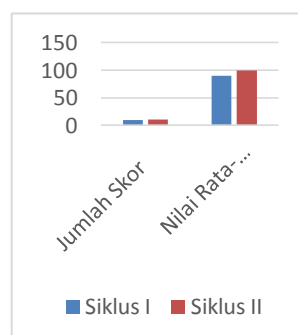
Tabel 8 Hasil Observasi Guru Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor	9,0	10
Nilai –Rata-rata	90	100
Kriteria	B	A

Sumber data: Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dari hasil observasi guru siklus I dan II maka ada peningkatan dari siklus I dengan jumlah skor 9,0 Dan nilai rata-ratanya 90 sedangkan silklus II meningkat menjadi 10 degan nilai rata-rata 100.

Diagram 5. Observasi Aktivitas Guru Perbandingan Siklus I dan Siklus II





Sumber data: Olahan Peneliti, 2025

2. Observasi Aktivitas Siswa

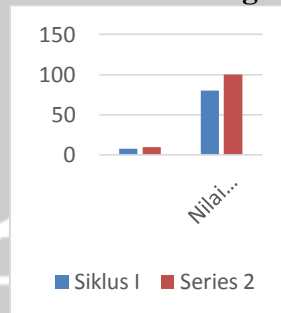
Peningkatan aktivitas siswa pada penerapan Metode SQ3R pada siklus I, siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 9,0 dengan nilai rata-rata 90 dan mendapatkan kriteria baik (B) sedangkan pada siklus II, jumlah nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 10 dengan nilai rata-rata 100 dan mendapatkan kriteria sangat baik (A). Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat lebih jelas dilihat pada Table 9 dan Diagram 6 berikut.

Tabel 9 Hasil Observasi Siswa Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor	8,0	10
Nilai –Rata-rata	80	100
Kriteria	B	A

Sumber data: olahan peneliti, 2025

Diagram 6 Observasi Siswa Perbandingan Siklus I dan Siklus II



Sumber data: Olahan Peneliti, 2025

3. Hasil Tes Penerapan Metode SQ3R

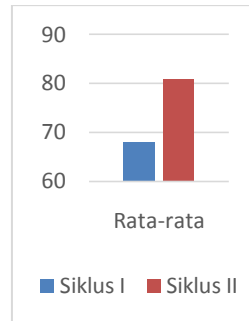
Pada pelaksanaan penelitian penerapan Metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks deskriptif siswa kelas VII A di SMPK Santa Maria Assumpta Kupang. Ditemukan pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik masih kurang (D) yaitu dengan nilai rata-rata 68 dengan persentase ketuntasan 43% dan yang belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan 57%, sedangkan pada siklus II ditemukan bahwa 23 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan cukup (C) yaitu dengan nilai rata-rata 81 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 82%. Hasil ini berarti terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelas disajikan pada Tabel 10 dan Diagram 7 di bawah ini.

Tabel 10 Nilai Hasil Tes Penerapan Metode SQ3R Siklus I dan Siklus II

Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1.910	2.270
Rata-rata	68	81
Presentasi Ketuntasan	43%	82%
Kriteria	D	C

Sumber data: Olahan Penelitian, 2025

Diagram 7 Perbandingan Nilai Hasil Tes Penerapan Metode SQ3R Siklus I dan Siklus II



Sumber data: *Olahan Peneliti, 2025*

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, penggunaan Metode pembelajaran SQ3R yang telah ditetapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dimana nilai rata-rata yang diperoleh yakni 68 dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dengan persentase ketuntasan 43% dan 16 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan 57%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa 81 dengan jumlah siswa yang tuntas 23 dengan persentase ketuntasan 82% dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan 18%. Hal ini menunjukkan Metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

1. Bagi Guru, diharapkan Metode SQ3R ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan inovatif khususnya bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membaca pemahaman, 2. Bagi Sekolah, kepada pihak sekolah, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru Bahasa Indonesia yang akan menerapkan Metode SQ3R dalam proses pembelajaran, 3. Bagi Siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya siswa selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta dapat aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru, 4. Penelitian lebih lanjut mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan ii siklus serta subjek penelitian 28 siswa dalam kelas. Penelitian lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., 2019. *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 8 Jakarta Dengan Media Vidio Wisata Daerah. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulluuh.
- Apriliansi, N. I., Ruswandi, H., & Dwi, H. (2019). *Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikn Guru Sekolah Dasar*. 4(II), 273.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*[Aplikasi Android]



- Darmiyanti, Zuchdi., 2012. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dewi, K. D., dkk. (2021). *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IVSDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*. 9(1). 45-46.
- Hamza. N., 2018. Penerapan Metode Pembelajaran (SQ3R) *Survey, Question, Read, Recite and Reviuw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 7 Makassar. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah.
- Henuk, F. M., (Tidak ada) *Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite and Reviuw Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas IV UPTD SD Inpres Naimata Kota Kupang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kupang: Universita Nusa Cendana
- Irmasuriah,. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Makassar: Universitas Alauddin.
- Jafar Y & Febriati S., 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komonikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*. 4(3). 210.
- Khuzimatun, S. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sumberlawang*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mamani, M. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis surat Pribadi Melalui Metode Peta Konsep (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas VII b SMP Negeri 1 Taebenu*. Skripsi. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Manupu, E., 2022. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Media Vidio Pada Siswa Kelas VIIA SMP Swasta Swadaya Tarus*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Marhama,. 2022. *Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Reviuw) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fikih Materi Khitan Kelas V Min 2 Pulang Pisau*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Mattalatta dkk,. 2018. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi, dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komonikasi, Informatika, Statistik, dan Peresandian Kabupaten Bantaeng*. *Jurnal Mirai Management*. 3(1). 152)
- Muhtar, A, Y., 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Reviuw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallas Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Nunuhitu, U, E., 2023. *Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Rote Barat Daya Terhadap Teks Deskripsi*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Kupang: Universitas Nuasa Cendana.



- Nurak, D, P, M., 2023. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran 4D Pada Matapelajaran Geografi Kelas XI Dengan Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Ouestion, Read, Recite, Reviuw)*. Skripsi. Prodi Pendidikan Geografi. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Prastiwi, L., 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, and Reviuw (SQ3R) Pada Siswa Tunarungu Kelas V di SLB Negeri 2 Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Seran, M.F., 2024. *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Kelas V SDN AS Manulea Dalam Memahami Isi Teks Bacaan Tentang Lingkungan Hidup Menggunakan Metode SQ3R*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kupang: Universitas Nusa Cendana Yayasan Bina Wirawan, Komonikasi Pribadi, 28 Januari 2025

